



**GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran>

E-ISSN: 2715-9132 ; P-ISSN: 2714-8955

DOI 10.19105/ghancaran.v3i1.4642



**Penggunaan Kalimat Efektif
dalam Tugas Karya Ilmiah
Mahasiswa D-3 Politeknik Baja Tegal**

Ria Candra Dewi*, Ismi Kusumaningroem**

*Politeknik Baja Tegal

**Politeknik Baja Tegal

Alamat surel: Ryacimot@gmail.com, ismi.kusumaningroem18@gmail.com

Abstract

Keywords:

Setence
effective;
ineffective
setence ; The
essay

This study aims to analyze the use of effective sentences in scientific essay assignments in general subjects D-3 programme at Baja Tegal Polytechnic regarding the use of effective sentences. Research method uses in this research is qualitative. Based on the analysis in the research essay of D3 programme Polytechnic Baja Tegal Semester III, several errors were found in writing sentences. These mistakes result in ineffectiveness in the sentence so that the reader finds it difficult to understand the writing. The manifestation of the error is the use of excessive words that make the ineffective sentence. Also, choosing words that are not right for sentences such as conjunctions and prepositions that make ineffective sentence.

Abstrak

Kata Kunci:

Kalimat efektif;
Kesalahan;
Karya ilmiah

Penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan kalimat efektif dalam tugas karya ilmiah pada mata kuliah umum bahasa Indonesia, mahasiswa D-3 semester 3 Politeknik Baja Tegal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui teknik analisis dokumen. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif yaitu pengumpulan data, identifikasi data, klasifikasi data serta menginterpretasi data yang diperoleh peneliti dari tulisan karya ilmiah mahasiswa. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya tiga kesalahan penulisan karya ilmiah mahasiswa, yaitu ketidaktepatan dalam pemilihan kata yang berlebihan, ketidaktepatan dalam penggunaan preposisi dan konjungsi, dan pemilihan frasa pengacuan di awal kalimat.

Terkirim : 1 Mei 2021

Revisi: 17 Mei 2021

Diterima: 16 Juli 2021

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tadris Bahasa Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi penting dalam dunia pendidikan. Bahasa digunakan baik secara ragam lisan maupun ragam tulis di dalam sebuah kegiatan belajar mengajar. Penggunaan bahasa yang baik dan benar menjadikan komunikasi berjalan lancar. Penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi formal berbeda tuntutan kaidah kebakuannya dengan penggunaa bahasa dalam situasi tidak formal atau santai (Baehaqie, 2012). Ragam formal biasanya digunakan dalam situasi resmi, seperti

bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. Sedangkan ragam non formal biasanya digunakan dalam situasi santai, seperti di rumah dan di pasar. Sebuah bahasa dapat menjadikan sarana bagi seseorang untuk saling berkomunikasi sehingga dapat menyampaikan pendapat dan gagasan, meminta sesuatu, memerintah, memberi informasi, menyampaikan petunjuk, melayangkan kritik, serta mengekspresikan pikiran dalam bentuk lisan dan tulis (Alwi, 2000; Kridalaksana, 2005).

Pada kondisi saat ini penggunaan bahasa Indonesia dalam proses kegiatan belajar-mengajar masih mengalami kesalahan. Seharusnya bahasa yang digunakan dalam proses kegiatan belajar-mengajar harus komunikatif sehingga mudah dipahami baik bagi pendidik maupun peserta didik. Pengajaran bahasa yang baik dan komunikatif salah satunya dengan memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk membiasakan diri menggunakan kalimat efektif. Penyampaian kalimat efektif bisa dituangkan dalam penulisan karya ilmiah. Penyusunan karya ilmiah bisa diarahkan pada mahasiswa yang merupakan bagian dari kalangan akademisi. Mereka perlu belajar untuk menyusun karya ilmiah dengan baik karena hal ini nantinya sangat dibutuhkan untuk kelanjutan masa depan. Penulisan karya ilmiah dianjurkan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Akan tetapi, perlu diketahui juga dalam penulisan karya ilmiah tingkat internasional harus menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Untuk itu, mahasiswa harus menguasai bahasa Indonesia dan memiliki wawasan bahasa asing untuk digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar serta menyusun karya ilmiah (Zaenal & Tasai, 2015).

Bahasa Indonesia menjadi salah satu bahasa pengantar di perguruan tinggi yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar dan penulisan karya ilmiah. Pernyataan ini mengacu pada Undang-Undang Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2019 pasal ke 31 ayat 1, yakni "*Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam penulisan karya ilmiah Indonesia.*" Dalam penyusunan karya ilmiah, perlu menguasai pedoman penulisan karya ilmiah dan cara penggunaan bahasa Indonesia dengan susunan kalimat yang baik dan benar sesuai kaidah. Penggunaan bahasa Indonesia dengan baik yakni berbahasa sesuai dengan faktor-faktor penentu komunikasi serta benar dalam penerapan aturan kebahasaanya (Setyawati & Rohmadi, 2010).

Kesalahan berbahasa sering dijumpai dalam ragam tulis saat ini, seperti dalam tataran sintaksis berupa kesalahan dalam bidang frasa dan kesalahan dalam bidang kalimat. Kesalahan berbahasa tersebut menjadikan kalimat tidak memiliki tataran sintaksis yang baik. Selain itu juga penggunaan konjungsi yang tidak tepat membuat kalimat tidak efektif. Kesalahan penggunaan konjungsi di dalam sebuah kalimat

menimbulkan ketidakefektifan dan ketidaktepatan dalam tataran wacana (Setyawati & Rohmadi, 2010). Masalah yang lebih spesifik yakni pemilihan kata dan kalimat yang kurang diperhatikan sehingga penulisannya menjadi tidak sesuai dengan kaidah dan struktur bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran dalam memahami cara menulis kalimat efektif dengan baik dan benar. Contohnya dalam penulisan tugas karya ilmiah di kalangan akademisi khususnya mahasiswa, masih terdapat pemilihan kalimat yang tidak tepat. Apabila penyusunan karya ilmiah itu tidak berkualitas, dapat menimbulkan informasi yang disampaikan tidak bisa diterima dengan baik oleh pembaca.

Untuk meminimalisir kesalahan berbahasa, mahasiswa perlu dibekali ilmu untuk menyusun karya ilmiah yang berkualitas. Mereka harus belajar untuk menulis karya ilmiah dengan menggunakan kalimat yang baik dan benar sesuai kaidah tata tulis kebahasaan. Sebagaimana pendapat Rokhmansyah, dkk. (2018), mahasiswa yang sedang menyusun karya ilmiah harus menggunakan bahasa resmi dengan menggunakan bahasa baku untuk dipraktikkan dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah dan tata bahasa Indonesia. Jika penulisan tidak sesuai kaidah yang benar akan menimbulkan kesalahan dalam penulisan kalimat efektif. Penggunaan kalimat efektif juga berkaitan dengan ketepatan dalam memilih kata sehingga rangkaian dalam kalimat tidak memiliki ambiguitas atau makna ganda. Sebagaimana pendapat Subagyo (2016), kalimat efektif yaitu tidak mengandung unsur ambiguitas, tetapi mengandung kata yang baku atau pilihan kata yang tepat.

Semi (2009) menyatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang mampu menyampaikan sebuah gagasan, perasaan, dan pesan sesuai maksud dari penulis. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam menyusun karya ilmiah, mahasiswa dapat menyampaikan gagasan-gagasan dalam pikirannya untuk disampaikan kepada pembaca. Gagasan yang disampaikan perlu mengutamakan keefektifan informasi sehingga kejelasan kalimat itu dapat terjamin. Apabila karya ilmiah yang disusun tersebut sudah efektif, nantinya bisa menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca sesuai dengan pikiran penulis.

Zaenal & Tasai (2015) menuturkan bahwa sebuah kalimat dalam ragam resmi, baik lisan maupun tulisan harus memiliki subjek dan predikat. Sebuah tulisan jika tidak memiliki subjek dan predikat bukanlah disebut kalimat, tetapi hanya berupa deretan kata atau frasa. Kalimat dapat disebut efektif apabila menyatakan sebuah gagasan, pikiran atau konsep yang dimiliki seseorang untuk diterapkan pada sebuah uraian tulisan.

Gagasan dalam kalimat efektif tidak boleh lebih dari satu karena akan menimbulkan ketidakefektifan dan ambiguitas (Akhadia, 1994).

Karya ilmiah memiliki sebuah ciri khas yang sistematis dan bersifat ilmiah dalam penulisannya. Sistematis artinya secara berurutan sesuai dengan kaidah yang berlaku dan ilmiah artinya harus sesuai keilmuan (Mutmainah, 2019; Rahayu, 2007). Untuk memenuhi keduanya, penggunaan kalimat efektif di dalam tugas karya ilmiah sangat penting. Perlu menggunakan kalimat yang tidak ambigu dan pemilihan kata yang sesuai agar penyusunan kalimat dapat dipahami oleh pembaca.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini pernah dilakukan oleh lima peneliti. Pertama, penelitian yang dilakukan Ramadhanti (2015), berjudul "*Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Ilmiah Siswa: Aplikasi Semantik Studi Kasus Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Lembah Gumanti*". Permasalahan dalam penelitian ini adalah karya ilmiah yang disusun siswa kelas XI SMK Negeri Lembah Gumanti terdapat penggunaan kalimat yang tidak efektif, ambigu, mengalami redundansi sehingga ambiguitas tersebut dapat memengaruhi efektivitas hukuman.

Penelitian kedua, Fitriyani (2015) dengan judul "*Penguasaan Kalimat Efektif dan Penguasaan Diksi dengan Kemampuan Menulis Eksposisi Pada Siswa SMP*". Hasil dari penelitian ini yakni terdapat hubungan keduanya, apabila kalimat efektif dan diksi lebih dikuasai dengan baik, maka semakin baik pula kemampuan menulis eksposisi.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Kasanova (2016), yang berjudul "*Penggunaan Kalimat Efektif pada Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Madura*". Hasil dari penelitian adalah beberapa unsur yang perlu diperhatikan untuk penyusunan skripsi yang baik dengan menggunakan kalimat yang efektif, meliputi (1) unsur kesatuan agar tidak meluas, (2) unsur kepaduan agar selaras, (3) unsur kehematan agar tidak terjadi pemborosan kata, dan (4) unsur kelogisan agar dapat diterima dengan masuk akal.

Penelitian keempat dilakukan oleh Supriadin (2016) yang berjudul "*Peningkatan Hasil Belajar Menulis Kalimat Efektif dalam Paragraf Argumentasi melalui Kegiatan Peer Correction pada Siswa Kelas V3 SMPN 1 Ambalawi Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2014/2015*". Permasalahan dalam penelitian ini yaitu berfokus pada kemampuan menulis kalimat efektif pada karangan argumentasi dengan pendekatan penelitian tindakan kelas.

Penelitian kelima dilakukan oleh Widiyanto (2017) tentang "*Pengaruh Minat Belajar dan Pemahaman Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Efektif*". Hasil dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh minat belajar terhadap keterampilan menulis

kalimat efektif secara signifikan, serta pemahaman kalimat juga berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis kalimat efektif. Dapat dipahami bahwa minat belajar dan pemahaman kalimat sama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian yang pernah dilakukan terletak pada kajian penggunaan kalimat efektif pada teks bahasa Indonesia dan karya ilmiah. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini terdapat pada sumber data dan lokasi penelitian yang ditentukan. Penelitian ini mengambil sumber data dari tugas karya ilmiah pada mata kuliah umum bahasa Indonesia, mahasiswa D-3 semester 3 dan lokasi penelitian berada di Politeknik Baja Tegal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan mengkaji penggunaan kalimat efektif dalam tugas karya ilmiah pada mata kuliah umum bahasa Indonesia, mahasiswa D-3 Politeknik Baja Tegal. Tujuan dari penelitian ini supaya mengetahui penggunaan kalimat efektif dalam karya ilmiah mahasiswa D-3 Politeknik Baja Tegal. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memberikan pemahaman lebih mendalam terkait penggunaan kalimat efektif serta memberikan penjelasan terhadap pembaca dalam penggunaan kalimat efektif untuk penyusunan karya ilmiah.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah tampilan berupa kata-kata lisan atau tulisan yang dicermati oleh peneliti agar dapat ditangkap makna yang tersirat dari dokumen tersebut. Sedangkan jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian dengan proses memperoleh data bersifat apa adanya. Penelitian ini lebih menekankan makna pada hasilnya. (Arikunto, 2009; Mahsun, 2005; Moleong, 2019). Penelitian ini mendeskripsikan kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam tugas karya ilmiah mahasiswa semester 3. Data penelitian ini adalah kata, frasa, dan kalimat pada tulisan mahasiswa. Sumber data penelitian ini adalah tulisan berupa tugas karya ilmiah Mahasiswa D-3 semester 3 pada mata kuliah umum bahasa Indonesia, yang berjumlah 16 tulisan. Lokasi penelitian berada di Politeknik Baja Tegal. Teknik pengumpulan data melalui teknik analisis dokumen. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dalam pengumpulan data. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif yaitu pengumpulan data, identifikasi data, klasifikasi data serta menginterpretasi data yang diperoleh peneliti dari tulisan karya

ilmiah mahasiswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis lalu ditarik kesimpulan untuk menganalisis pola kesalahan dalam penggunaan kalimat efektif seperti yang dikemukakan oleh Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi atau kesimpulan (Miles & A. Michael Huberman, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menguraikan penggunaan kalimat efektif dalam tugas karya ilmiah mata kuliah umum bahasa Indonesia mahasiswa D-3 semester 3, Politeknik Baja Tegal. Dari hasil data yang dikaji terdapat tiga temuan yaitu (1) ketidaktepatan dalam pemilihan kata yang berlebihan sehingga rangkaian dalam kalimat menimbulkan ambiguitas, (2) ketidaktepatan dalam penggunaan preposisi dan konjungsi sehingga menghilangkan subjek dan menimbulkan ketidakefektifan, dan (3) pemilihan frasa pengacuan di awal kalimat sehingga menimbulkan ketidakjelasan maksud atau isi. Berikut adalah hasil analisis penggunaan kalimat efektif yang perlu diperbaiki dalam tugas karya ilmiah mahasiswa D-3 Politeknik Baja Tegal.

| No | Kalimat tidak efektif |
|----|---|
| 1. | <i>Maka dari itu pemerintah menghimbau untuk menutup segala jenis kegiatan yang menimbulkan kerumunan, di mana sekolah merupakan tempat di mana kita bisa mendapatkan ilmu</i> |
| 2. | <i>Sistem hidrolik mempunyai fungsi yang sangat berperan penting bagi masyarakat terutama bagi mereka yang memiliki kendaraan berat, karena apabila mereka menggunakan sistem hidrolik akan terasa mudah dalam melakukan pekerjaannya</i> |
| 3. | <i>Karena Sebagian besar komponen rangkaian elektronik memiliki transistor maka dari itu seseorang yang belajar ilmu elektronika mempelajari terlebih dahulu komponen-komponen elektronika salah satunya adalah transistor.</i> |
| 4. | <i>Trend tersebut didukung dengan banyaknya platform e-commerce yang kian tahun kian marak hadir</i> |
| 5. | <i>Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbuan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun</i> |
| 6. | <i>Prinsip dasar dari sistem hidrolik adalah memanfaatkan sifat bahwa zat cair tidak mempunyai bentuk tetap, namun menyesuaikan dengan tempat yang ditempatinya</i> |
| 7. | <i>Dalam penyusunan dan penulisan makalah ini penulis banyak menemui hambatan dan kesulitan, namun berkat doa dan bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan makalah ini dengan tepat pada waktunya.</i> |
| 8. | <i>Dan kita tidak tau kapan virus corona hilang dari permukaan bumi ini.</i> |
| 9. | <i>Tampilan system dapat diubah atau di perbaiki sesuai dengan keinginan agar lebih baik atau terlihat menarik. Penggunaan imbuhan di harusnya disambung karena bukan kata depan. Pembetulan kalimat</i> |
| 10 | <i>Pemilik toko dapat menambah atau mengurangi fitur-fitur pada web iklan jika kiranya fitur itu tidak di perlukan. Kalimat tersebut tidak efektif karena menggunakan kata imbuhan yang tidak tepat</i> |
| 11 | <i>Terutama pendidikan usia dini di mana ditahap ini anak-anak dikenalkan sebagai macam hal baru</i> |
| 12 | <i>Saat ini Corona menjadi pembicaraan hangat.</i> |
| 13 | <i>Hal tersebut membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona</i> |

Tabel 1. Data kalimat yang tidak efektif dalam tugas karya ilmiah mahasiswa D-3 Politeknik Baja Tegal

Pemilihan Kata yang Berlebihan

Kalimat yang baik adalah kalimat yang memiliki struktur dan maksud yang jelas tidak mengandung unsur kata yang berlebihan. Penggunaan kata-kata berlebihan bisa disebut ambiguitas dalam kalimat efektif. Berikut buktinya.

TEKS 1: *Maka dari itu pemerintah menghimbau untuk menutup segala jenis kegiatan yang menimbulkan kerumunan, di mana sekolah merupakan tempat di mana kita bisa mendapatkan ilmu.*

Analisis teks 1 dalam penggunaan konjungsi yang berlebihan sehingga membuat struktur kalimat menjadi tidak efektif, yaitu *Maka dari itu pemerintah **menghimbau** untuk menutup segala jenis kegiatan yang menimbulkan kerumunan, **di mana sekolah merupakan tempat di mana kita bisa mendapatkan ilmu.*** Kalimat tersebut menunjukkan kalimat tidak efektif karena menggunakan pemilihan konjungsi yang berulang yaitu konjungsi **di mana** sehingga membuat struktur kalimat menjadi tidak efektif. Kata *menghimbau* juga tidak baku, selain itu juga dua kalimat tersebut tidak efektif karena antara anak kalimat dan induk kalimat tidak padu atau tidak memiliki keterkaitan sehingga tidak seharusnya dua kalimat itu berkelanjutan. Kalimat yang betul dapat dijabarkan sebagai berikut.

Maka dari itu, pemerintah mengimbau untuk menutup segala jenis kegiatan yang menimbulkan kerumunan.

Sekolah merupakan tempat untuk mendapatkan ilmu.

TEKS 2: *Sistem hidrolis mempunyai fungsi yang sangat berperan penting bagi masyarakat terutama bagi mereka yang memiliki kendaraan berat, karena apabila mereka menggunakan sistem hidrolis akan terasa mudah dalam melakukan pekerjaannya.*

Analisis teks 2 dalam penggunaan konjungsi yang berlebihan sehingga membuat struktur kalimat menjadi tidak efektif, yaitu *Sistem hidrolis mempunyai fungsi yang **sangat** berperan penting **bagi** masyarakat terutama **bagi** mereka **yang memiliki** kendaraan berat, **karena apabila** mereka menggunakan sistem hidrolis akan terasa mudah dalam melakukan pekerjaannya.* Kalimat tersebut menunjukkan adanya kalimat tidak efektif pengulangan kata *bagi* dan *mereka*, dan penempatannya kata *sangat*. Serta penggunaan konjungsi *karena* dan *apabila* saling berdampingan menunjukkan kalimat tersebut tidak efektif. Perlu konjungsi *jika* untuk menyatukan anak kalimat dan induk kalimat. Kalimat yang betul, yaitu *Sistem hidrolis mempunyai fungsi yang berperan penting bagi masyarakat pemilik kendaraan berat, jika mereka menggunakan sistem hidrolis akan terasa mudah dalam melakukan pekerjaannya.*

TEKS 3: *Karena sebagian besar komponen rangkaian elektronik memiliki transistor maka dari itu seseorang yang belajar ilmu elektronika mempelajari terlebih dahulu komponen-komponen elektronika salah satunya adalah transistor.*

Analisis teks 3 dalam penggunaan konjungsi yang berlebihan sehingga membuat struktur kalimat menjadi kacau: ***Karena*** Sebagian besar ***komponen*** rangkaian ***elektronik*** memiliki ***transistor*** maka dari itu seseorang yang belajar ilmu ***elektronika*** mempelajari terlebih dahulu ***komponen-komponen elektronika*** salah satunya adalah ***transistor***. Kalimat tersebut tidak efektif karena (1) ada konjungsi *karena* yang mengawali kalimat, seharusnya konjungsi tidak boleh mengawali kalimat, (2) pengulangan beberapa kata dalam satu kalimat. Supaya kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif perlu menghilangkan beberapa kata yang tidak efektif. Perlu konjungsi *jika* untuk menyatukan anak kalimat dan induk kalimat. Kalimat yang betul, yaitu *Jika sebagian besar komponen elektronika memiliki transistor, maka seseorang yang belajar ilmu elektronika harus mempelajari komponen tersebut.*

TEKS 4: *Trend tersebut didukung dengan banyaknya platform e-commerce yang kian tahun kian marak hadir.*

Analisis teks 4 dalam penggunaan kata *kian* yang berulang-ulang dalam kalimat: *Trend tersebut didukung dengan banyaknya platform e-commerce yang **kian** tahun **kian** marak hadir.* Kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif jika pengulangan kata *kian* dihilangkan. *Trend* termasuk kata asing sehingga perlu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dan penulisan *platform e-commerce* ditulis miring. Kalimat yang betul, yaitu *Trend tersebut didukung dengan banyaknya platform e-commerce yang kian tahun marak hadir.*

Penggunaan kata-kata yang berlebihan atau fungsinya sama akan membuat kalimat tidak efektif seperti contoh kalimat di atas. Kalimat efektif adalah kalimat yang singkat, jelas, dan padat yang dapat dipahami oleh pembaca.

Penggunaan Preposisi dan Konjungsi yang Tidak Tepat

Penulisan kalimat yang diawali dengan preposisi atau kata depan di awal kalimat menjadikan struktur kalimat menjadi rancu karena menghilangkan subjek. Biasanya, penulisan preposisi digunakan untuk menunjukkan arah, tempat, dan tujuan sehingga jika diletakkan di awal kalimat menjadikan ketidakjelasan struktur kalimat

TEKS 5: *Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun.*

Analisis teks 5 dalam penggunaan kata *untuk* di awal kalimat menjadikan tidak efektif: **Untuk** mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara- acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Kata *himbau* juga tidak baku. Kalimat tersebut dapat diperbaiki sehingga menjadi kalimat efektif: *WHO memberikan imbauan untuk menghentikan acara yang menyebabkan penyebaran Covid-19.*

TEKS 6: *Prinsip dasar dari sistem hidrolik adalah memanfaatkan sifat bahwa zat cair tidak mempunyai bentuk tetap, namun menyesuaikan dengan tempat .*

Analisis teks 6 dalam penggunaan kata *dari* yang tidak tepat yang mengganggu struktur kalimat: *Prinsip dasar dari sistem hidrolik adalah memanfaatkan sifat bahwa zat cair tidak mempunyai bentuk tetap, namun menyesuaikan dengan tempat.* Kalimat tersebut tidak efektif karena pemilihan kata yang tidak tepat dan tidak ditambahkan konjungsi. Kalimat tersebut dapat diperbaiki kembali dengan menyusun kalimat kembali. Kalimat yang betul, yaitu *Prinsip dasar sistem hidrolik adalah memanfaatkan sifat zat cair yang tidak mempunyai bentuk tepat, namun menyesuaikan dengan tempatnya.*

TEKS 7: *Dalam hal ini pemilik toko menggunakan beberapa media pemasaran berikut penjelasannya.*

Analisis dalam teks 7 penggunaan kata *dalam hal ini* yang tidak tepat terdapat di awal kalimat: **Dalam hal ini** pemilik toko menggunakan beberapa media pemasaran berikut penjelasannya. Kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif jika kata *dalam hal ini* dihilangkan sehingga penggunaan subjek jelas. Selain itu juga perlu tanda baca koma (,) untuk untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat. Kalimat yang betul, yaitu *Pemilik toko menggunakan beberapa media pemasaran, berikut penjelasannya.*

Penggunaan konjungsi dan yang tidak tepat juga membuat suatu kalimat menjadi tidak efektif. Penggunaan konjungsi yang tidak sesuai dengan kaidah atau aturan akan berdampak pada kalimat yang dihasilkan. Hal itu sebagaimana yang ada pada teks 8 berikut ini.

TEKS 8: *Dan kita tidak tau kapan virus corona hilang dari permukaan bumi ini.*

Analisis teks 8 dalam penggunaan kata *dan* yang dipakai salah dalam kalimat: **Dan** kita tidak tau kapan virus corona hilang dari permukaan bumi ini. Konjungsi *dan* biasanya digunakan untuk penghubung antar kata di dalam kalimat. Konjungsi *dan* tidak bisa diletakkan di awal kalimat, jika mengalami hal tersebut kalimat menjadi tidak efektif.

Kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan menyusun kembali struktur kalimat dan menghilangkan konjungsi *dan* serta memperbaiki kata yang tidak baku kata *tau*. Kalimat yang betul, yaitu *Kita tidak mengetahui kapan virus corona akan hilang dari permukaan bumi ini*.

Penulisan Imbuhan *di* sebagai Awalan yang Tidak Tepat

Penulisan imbuhan *di* sebagai awalan haruslah digabung karena kata *di* merupakan imbuhan yang harus dirangkai dengan kata yang lain. Jika, penulisannya tidak digabung mengalami ketidakefektifan.

TEKS 9: *Tampilan sistem dapat diubah atau di perbaiki sesuai dengan keinginan agar lebih baik atau terlihat menarik.*

Analisis teks 9 dalam penggunaan penulisan imbuhan ***di*** yang dipisah dalam kalimat: *Tampilan sistem dapat diubah atau **di** perbaiki sesuai dengan keinginan agar lebih baik atau terlihat menarik*. Penggunaan imbuhan *di* seharusnya disambung karena bukan kata depan. Kalimat yang betul, yaitu *Tampilan sistem dapat diubah atau diperbaiki sesuai dengan keinginan agar lebih baik atau terlihat menarik*.

TEKS 10: *Pemilik toko dapat menambah atau mengurangi fitur-fitur pada web iklan jika kiranya fitur itu tidak di perlukan.*

Analisis teks 10 penggunaan imbuhan ***di*** yang tidak tepat pada kalimat: *Pemilik toko dapat menambah atau mengurangi fitur-fitur pada web iklan jika kiranya fitur itu tidak **di** perlukan*. Kalimat tersebut tidak efektif karena menggunakan kata imbuhan yang tidak tepat. Penulisan imbuhan *di* harusnya digabung dengan kata yang diberi imbuhan karena bukan merupakan kata depan yang harusnya dipisah. Pembetulan kalimat seharusnya: *Pemilik toko dapat menambah atau mengurangi fitur-fitur pada web iklan jika kiranya tidak diperlukan*.

Penempata Kata Depan yang Kurang Tepat

Teks 11: *Terutama pendidikan usia dini di mana ditahap ini anak-anak dikenalkan bebagai macam hal baru.*

Penempatan kata *di mana* menjadikan kalimat tidak efektif, seharusnya dihilangkan. Pembetulan kalimat agar menjadi efektif, yaitu *Terutama pendidikan usia dini ditahap ini anak-anak dikenalkan berbagai macam hal baru*.

Penggunaan Frasa Pengacuan di Awal Kalimat

Penggunaan frasa pengacuan di awal kalimat dalam sebuah paragraf haruslah jelas. Kata atau kalimat yang akan diacu untuk kalimat sesudahnya. Frasa pengacuan yang ada pada awal kalimat paragraf pertama membuat kerancuan dalam kalimat

TEKS 12: *Saat ini Corona menjadi pembicaraan hangat.*

Analisis teks 12 dalam penggunaan frasa pengacuan *saat ini* sehingga membuat kalimat tidak efektif: **Saat ini** *Corona menjadi pembicaraan hangat.* Kalimat tersebut tidak efektif karena frasa *saat ini* mengacu pada **hal apa** sehingga tidak jelas yang dimaksud. Kalimat menjadi efektif jika penggunaan frasa *saat ini* dihilangkan dalam kalimat: *Corona menjadi pembicaraan yang hangat.*

TEKS 13: *Hal tersebut membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona.*

Analisis Teks 13 ditemukan dalam kalimat: **Hal tersebut membuat** *beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona.* Penggunaan frasa dalam kalimat tersebut menjadikan tidak efektif. Kalimat dapat menjadi efektif jika menghilangkan frasa pengacuan di awal kalimat. Penggunaan frasa pengacuan di awal kalimat tentunya membuat kalimat tidak efektif karena menjadikan subjek tidak jelas. Frasa pengacuan boleh ada jika sudah ada kalimat sebelumnya. Kalimat yang betul, yaitu *Beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona.*

SIMPULAN

Penelitian yang mengkaji penulisan kalimat efektif pada tulisan karya ilmiah pada mata kuliah umum bahasa Indonesia, mahasiswa D-3 Semester 3 Politeknik Baja Tegal, menemukan tiga kesalahan, yaitu (1) ketidaktepatan dalam pemilihan kata yang berlebihan sehingga rangkaian dalam kalimat menimbulkan ambiguitas, (2) ketidaktepatan dalam penggunaan preposisi dan konjungsi sehingga menghilangkan subjek dan menimbulkan ketidakefektifan, dan (3) pemilihan frasa pengacuan di awal kalimat sehingga menimbulkan ketidakjelasan maksud atau isi. Kesalahan itu mengakibatkan ketidakefektifan dalam kalimat sehingga informasi yang didapat dari karya ilmiah tersebut kurang dapat dipahami dan diterima oleh pembaca. Oleh sebab itu perlu adanya arahan dan latihan bagi mahasiswa dalam menulis karya ilmiah untuk meningkatkan kemampuan menulis dan menghasilkan tulisan yang berkualitas.

Sebaiknya, setiap mahasiswa perlu adanya sumber rujukan, berupa buku panduan teoritis penyusunan karya ilmiah dan juga Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Penggunaan referensi yang memadai akan membuat mahasiswa mampu memahami penulisan kalimat efektif dengan baik dan benar.

Hasil analisis ini sangat diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan dijadikan sumber referensi pembelajaran bagi pembaca. Kajian dari penggunaan kalimat efektif ini tentu masih belum lengkap dan spesifik. Maka diharapkan kepada peneliti yang lain dapat lebih menguraikan secara mendalam mengenai penggunaan kalimat efektif serta memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dalam penelitian penggunaan kalimat efektif ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhadia, S. (1994). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, H. (2000). *Tata Bahasa Baku: Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baehaqie, I. (2012). *Telaah Bahasa Indonesia Baku*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Fitriyani, D. (2015). Penguasaan Kalimat Efektif dan Penguasaan Diksi dengan Kemampuan Menulis Eksposisi pada Siswa SMP. *Jurnal Pesona*, 1(2), 129.
- Kasanova, R. (2016). Penggunaan Kalimat Efektif pada Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Madura. *KABILAH: Journal of Social Community*, 1(2), 231–253.
- Kridalaksana, H. (2005). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia (Edisi Kedua)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Miles, M. B., A. Michael H., dan Saldana, J., (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. London: Sage publications.
- Moleong, L. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutmainah, S. (2019). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Batu: Literasi Nusantara.
- Rahayu, M. (2007). *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Ramadhanti, D. (2015). Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Ilmiah Siswa: Aplikasi Semantik Studi Kasus Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Lembah Gumanti. *Jurnal Gramatika*, 1(2).
- Rokhmansyah, A., Rijal, S., & Purwanti. (2018). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Google Books. Unnes Press.
- Semi, A. (2009). *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.
- Setyawati, N. & Rohmadi, M. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Yuma Pustaka.
- Subagyo, N. (2016). Penentuan Strategi Saluran Distribusi Berdasarkan Karakteristik Produk Sukses. *Forum Teknik*, 37(1), 49–57.

- Supriadin, S. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Menulis Kalimat Efektif dalam Paragraf Argumentasi Melalui Kegiatan *Peer Correction* pada Siswa Kelas V3 SMPN 1 Ambalawi Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2(1), 33–38.
- Widiyanto, S. (2017). Pengaruh Minat Belajar dan Pemahaman Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Efektif. *Mendidik: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 169–177.
- Zaenal, A. E., & Tasai, S. A. (2015). *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Penerbit Akademika Pressindo.